

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada pengukuran yang berulang (Triyanto, 2014). Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang biasa sering disebut dengan *The Silent Killer* atau pembunuh diam-diam karena pada umumnya pasien tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Rudolfo, 2018). Komplikasi yang ditimbulkan antara lain serangan jantung (*infark miokard*), stroke (serangan otak), gagal ginjal dan penyakit vaskuler perifer. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, faktor genetik (keturunan), asupan makanan tinggi garam, kebiasaan merokok dan stress (Rosta, 2012).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2021 di Ponkesdes Desa Kisik diketahui bahwa penderita hipertensi di Desa Kisik berjumlah 85 orang dari 450 penduduk. Penatalaksanaan yang diberikan oleh Ponkesdes Desa Kisik untuk mengontrol tekanan darah yaitu dengan memberikan obat antihipertensi pada saat berkunjung. Namun 30% dari 85 penderita hipertensi tidak mengkonsumsi obat anti hipertensi dengan teratur atau mengkonsumsi obat ketika tekanan darahnya naik dikarenakan beberapa penyebab seperti lupa jadwal minum obat, karena kebanyakan obat harus diminum pada malam hari. Dampak dari penderita hipertensi sering mengeluh sakit kepala ditengkuk, rasa pegal, berdebar-debar atau detak jantung terasa cepat. Selain itu, mereka sering

mengonsumsi garam secara berlebihan dan tidak melakukan aktifitas fisik olahraga, sehingga tekanan darahnya tidak terkontrol dengan baik. Di Desa Kisik banyak dijumpai tanaman yang berupa daun salam dan daun alpukat sehingga bahan ini mudah dijangkau dan harganya murah. Hasil dari beberapa penelitian terdapat beberapa obat komplementer yang menurunkan hipertensi salah satunya daun salam dan daun alpukat (Puspaningtyas, 2013; Aji, 2021; Alfaqih, 2016). Namun, efektifitas pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi belum dapat dijelaskan.

Menurut *World Health Organization* WHO (2018) menunjukkan sekitar 1,3 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1.5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) Departemen Kesehatan (2018), angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai sekitar 34,1% dari jumlah penduduk 267,7 juta. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan terendah di Papua sebanyak 22,2%. Sedangkan data penderita hipertensi di Jawa Timur diketahui sebanyak 36,5% sehingga dapat diketahui gambaran ditahun 2018 bahwa secara nasional 34,1% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi. Sedangkan untuk kejadian hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.952.694 penduduk

dengan proporsi laki-laki 48% dan perempuan 52%. Dari jumlah tersebut yang mendapat pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 40,1% atau 4.792.862 penduduk (Dinkes, 2019). Prevalensi penyakit hipertensi di Desa Kisik Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang tercatat di Ponkesdes Desa Kisik sebanyak 85 orang, yang rutin kontrol tekanan darah 45%.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, stres, obesitas, kebiasaan merokok, minum alkohol, aktifitas fisik dan kebiasaan mengonsumsi natrium atau garam berlebihan akan menyebabkan pengeluaran berlebih dari hormon natrioretik yang secara tidak langsung meningkatkan tekanan darah (Anggraini, 2015). Akibat dari tekanan darah tinggi yang berlanjut maka organ jantung bekerja lebih keras sehingga otot jantung membesar. Kinerja jantung yang meningkat menyebabkan pembesaran yang dapat berlanjut menjadi gagal jantung (*Heart Failure*). Selain itu tekanan darah tinggi juga berpengaruh terhadap pembuluh darah koroner jantung berupa terbentuknya plak (*Arteriosklerosis*) yang mengakibatkan adanya penyumbatan pembuluh darah dan menghasilkan serangan jantung (*Heart Attack*), Stroke (Serangan Otak), gagal ginjal dan penyakit *Vaskuler Perifer* (Afandi, 2012).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis terdiri atas pemberian obat antihipertensi seperti *diuretic*, *beta blocker*, *calcium channel blockers* atau *angiotensin enzym inhibitor*. Diantaranya obat klorotiazide, captopril, amlodipine yang memiliki efek samping yang umum saat mengkonsumsinya misal pusing atau sensasi melayang, tekanan darah rendah atau menurun, denyut jantung cepat atau jantung berdebar-debar (Susilo, 2014).

Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis yaitu meliputi olahraga secara teratur, diet rendah lemak dan garam, penurunan berat badan dan terapi komplementer yang digunakan sebagai tambahan untuk terapi konvensional yang direkomendasikan oleh penyelenggaraan pelayanan kesehatan individu. Daun salam mengandung berbagai senyawa kimia seperti saponin, tanin, alkaloid minyak atsiri dan flavonoid, yang mana didalam flavonoid mengandung quercetin yang memberikan pengaruh sebagai vasodilator, antiplatelet dan antiproliferasi yang bisa menurunkan tekanan darah, hasil dari perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa flavonoid dapat digunakan untuk menekan resiko terjadinya miokardial infark dan stroke (Yunus, 2015). Menurut Savitri (2016), bahwa kandungan mineral yang terdapat pada daun salam mampu melancarkan peredaran darah dan mengurangi tekanan darah tinggi. Hasil penelitian Aji (2021) air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah dengan rata-rata tekanan sistolik sebelum diberikan intervensi 176.75 mmHg dan setelah diberikan intervensi rata-rata tekanan sistolik 155.50 mmHg.

Sedangkan daun alpukat bisa dijadikan sebagai antihipertensi. Kandungan kimia dari daun alpukat diantaranya saponin, tanin, phlobatanin, flavonoid, alkaloid dan polisakarida. Mekanisme kerja dari flavonoid adalah melancarkan peredaran darah dan mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah sehingga darah dapat mengalir dengan normal. Cara kerja daun alpukat yakni dengan mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik atau racun, dengan berkurangnya jumlah air dan garam di dalam tubuh maka pembuluh darah akan longgar sehingga tekanan darah perlahan-lahan

mengalami penurunan (Purwanto, 2013). Hasil penelitian Alfaqih (2016) air rebusan daun alpukat dapat menurunkan tekanan darah dengan rata-rata tekanan sistolik sebelum intervensi 180-160 mmHg dan setelah diberikan intervensi rata-rata tekanan sistolik turun menjadi 140-150 mmHg.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan efektifitas pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam pada penderita hipertensi.
2. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun alpukat pada penderita hipertensi.
3. Menganalisis efektifitas pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang Keperawatan Medikal Bedah mengenai manfaat air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat sebagai salah satu terapi komplementer non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Responden

Air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat dapat digunakan sebagai pendamping obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah, yang mudah didapat dan harganya murah.

2. Bagi Ponkesdes

Air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat dapat digunakan sebagai terapi alternatif mandiri perawat/tenaga kesehatan di Ponkesdes yang dapat diberikan untuk pasien hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dari penulis tentang efektifitas pemberian air rebusan daun salam dan air rebusan daun alpukat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.